

SKRIPSI

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI KELURAHAN LEMOE
KECAMATAN BACUKIKI
KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURHIKMAH
NIM: 18.3400.012**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYRAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI KELURAHAN LEMOE
KECAMATAN BACUKIKI
KOTA PAREPARE**



OLEH :

**NURHIKMAH
Nim. 18.3400.012**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S .Sos.)
pada program Studi Pengembangan masyarakat islam Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI KELURAHAN LEMOE
KECAMATAN BACUKIKI
KOTA PAREPARE**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun dan diajukan oleh

NURHIKMAH

NIM: 18.3400.012

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani Dalam Upaya
Meningkatkan Pendapatan Petani Kelurahan
Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Nama : Nurhikmah

Nim : 18.3400.012

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2669/In.39.7/12/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : I Nyoman Budiono, M.M

NIP : 2015066907

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Nama : Nurhikmah

Nim : 18.3400.012

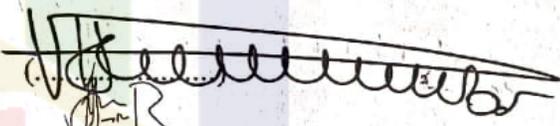
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2669/In.39.7/12/2021

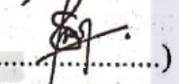
Tanggal Kelulusan : 5 Januari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Ketua) 

I Nyoman Budiono, M.M (Sekretaris) 

Dr. A. Nurkidam, M.Hum (Anggota) 

Sulvinajayanti, M. I.Kom (Anggota) 



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.HUM
NIP 195906241998031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Peranan kelompok tadi Dalam Upaya meningkatkan pendapatan Petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki”.tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad SAW, sebagai sumber semangat, panutan serta motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Mustafa dan Ibunda Bahariah tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat padawaktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I danI NyomanBudiono, M.M selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M,Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAINParepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagimahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAINParepare.
4. Bapak Dr Ramli, S.Ag. M.sos I, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepadapenulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitianpenulis.
7. Kepala kelurahan Ibu Nurhaya, S.Sosserta para staf kantor Kelurahan Lemoe yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.
8. Masyarakat Kelurahan Lemoe yang dengan senang hati ingin menjadi Narasumber penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.
9. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis denganbaik.

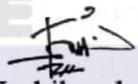
10. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
11. Terkhusus (Herianto, Nurhikma, Rina Lestari), dan teman-teman andalan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan saya masukan serta semangat dalam mengerjakan penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Parepare, 28 Juli 2022
28 Dzulhijjah 1443 H

Penulis,


Nurhikmah
Nim: 18.3400.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

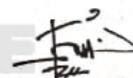
Nama : Nurhikmah
NIM : 18.3400.012
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 12 Desember 1997
ProgramStudi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
JudulSkripsi : Peranan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juli 2022

28 Dzulhijjah 1443 H

Penulis,



Nurhikmah
Nim: 18.3400.012

ABSTRAK

Nurhikmah, *Peranan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki* (di bimbing oleh Iskandar dan I Nyoman Budiono).

Peranan kelompok tani terhadap para petani yaitu untuk membantu atau memudahkan para petani untuk menyelesaikan suatu masalah dan sangat berpengaruh terhadap petani. Berdirinya kelompok tani Kelurahan Lemoe sejak tahun 2018. Adanya kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi petani dan keluarganya. Tujuan peneliti ini 1) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani 2) Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam menangani permasalahan dan meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani yaitu kurangnya tenaga penyuluhan baik itu berasal dari dinas pertanian maupun kelompok tani di wilayah cakupan Kelurahan Lemoe. Kurangnya ketersediaan Benih pertanian yang membuat petani harus menunggu ketersediaan terlebih dahulu. Keterbatasan Pupuk yang digunakan tidak sesuai dengan waktu pemupukan menyebabkan keterlambatan proses pemupukan petani. Saluran irigasi yang tidak memenuhi pembagian jatah air irigasi sampai ke lahan petani dan kurangnya lembaga KUD sebagai sumber distribusi pupuk, benih dan bahan lainnya yang pemenuhan barangnya lebih muda di dapatkan oleh petani. Peran kelompok tani dalam menangani permasalahan dan meningkatkan pendapatan petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu 1) peranan sebagai wadah diskusi para petani terkait dengan problematika para petani, 2) peranan sebagai wadah informasi terkait dengan seluruh informasi baik itu keputusan turun lahan maupun informasi ketersediaan bahan pertanian serta seluruh kebijakan yang berlaku 3) Peranan sebagai unit produksi petani dalam memenuhi seluruh kekurangan fasilitas dan bahan kebutuhan petani. Serta seluruh peranan kelompok tani telah memberikan pada penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: *Peranan, Kelompok Tani, Pendapatan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI.....	v
APSTRAK.....	vi
DAFTAR PUSTAKA	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A... Latar Belakang	1
B... Rumusan Masalah	5
C... Tujuan Penelitian	5
D... Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A... Tinjauan Penelitian Relevan	7
B... Tinjauan Teori	9
1. Teori Peran.....	9
2. Teori Actors.....	11
C... Kerangka Konseptual	18
D... Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A... Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B... Lokasi Waktu Penelitian	23
C... Fokus Penelitian	25
D... Jenis dan Sumber Data	25
E... Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	27
F... Uji Keabsahan dan Pengolahan Data	29
G... Teknik Analisis Data	31
BAB IV HSIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37

BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	XIX



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	JumlahPerbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki	35
4.2	Jumlah tingkat pendidikan Kelurahan Lemoe	35
4.3	Jumlah pekerjaan fmasyarakat kelompok tani Kelurahan Lemoe	36



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	22
4.8	Bantuan pupuk dan kraktor	52



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	Lampiran
2	Izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3	Izin melakukan penelitian dari pemerintah kota parepare	Lampiran
4	Surat keterangan telah melakukan penelitian	Lampiran
5	Keterangan wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan serta ada banyak kekayaan alam yang tersedia, mulai dari keindahan alam yang bisa dijadikan tempat wisata sampai kekayaan alam yang bisa diolah menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Saat ini, di Indonesia sektor yang paling banyak memiliki jumlah lapangan pekerjaan, sehingga sektor pertanian memiliki pengaruh yang besar dalam menunjang peningkatan perekonomian Indonesia. Karena kegiatan ekonomi pada hakekatnya ialah suatu proses pengelolaan faktor-faktor produksi agar dapat menghasilkan suatu output, sehingga menghasilkan aliran balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ada pada masyarakat. Karena menjadi pemilik faktor produksi, masyarakat dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk membantu pertumbuhan ekonomi.¹

Pembangunan tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam

¹Mi' Rojun Nurun Nadziroh "Peran Sektor dalam pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mageta", Jurnal agristan, Vol.2, No.2, Mei 2020. Diakses dari <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/download/2348/1455>. pada 21 Juli 2022

pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merupa citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar.

Secara khusus perhatian terhadap kesejahteraan petani padi perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan usahatani padi dalam kesinambungan produksi padi/beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting dimasa depan. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.²³ Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani.⁴

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terkait secara nonformal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya)

²Jenuidin, “*Peran Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupaten Indramayu*”, *Skripsi*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017, h. 05.

³Namia Agina Tarigan, “*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani pada sawah (Studi Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)*”, *Skripsi*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018, h. 2.

⁴Veky Suoit, ddk, “*Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*” , *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Vol. 3, Edisi XX< Januari – Februari 2016, h. 105.

keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya mempercayai, serta mempunyai pimpinan atau (ketua) untuk mencapai tujuan bersama. Atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan dan kondisi sumberdaya alam dalam berusaha tani dalam pengertian tersebut diatas, kumpulan petani yang terkait secara nonformal tersebut berada pada suatu wilayah hamparan usaha tani. Keuntungan orang yang berkerjasama dalam suatu kelompok pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Pertemuan kelompok juga memberikan semangat individu dalam kelompok akibat mendapat informasi dalam setiap pertemuan kelompok.

Dibentuknya kelompok tani tujuannya untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendakatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang fungsi sebagai media penyuluhan yang lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi petani dan keluarganya.

Sebagaimana Islam juga menjelaskan dalam QS Ar-Ra'd/11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنَ
 أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ ظَلَمَ لَكُمْ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
 وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁵

Maksud dari ayat tersebut bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum jika mereka tidak mengubahnya sendiri. Selama manusia ingin berusaha dengan berbagai caramaka Allah SWT akan memberikan jaminan terhadap apa yang manusia itu butuhkan dikehidupan sehari-hari. Akan tetapi, jika manusia tersebut tidak mau berusaha maka akan sulit untuk terjadi perubahan dalam kehidupannya tanpa adanya dorongan berupa doa dan kesabaran. Barangsiapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil.⁶

Kelurahan Lemoe merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Lemoe yang berarti “ jeruk ” karena dahulu terdapat perkebunan jeruk yang digarab oleh masyarakat setempat. Kelurahan Lemoe memiliki luas wilayah 2.742,10 Ha, terdiri dari 4 RW dan 8 RT. Kelurahan Lemoe merupakan pemekaran dari Kelurahan Lompoe, dimana pada tahun 1992 masih dikatakan Kelurahan Persiapan Lemoe, kemudian Tahun 1996 dikatakan persiapan definitif, hingga tahun 2000 beralih menjadi Kelurahan Lemoe. Masyarakat Kelurahan Lemoe setempat sebagian besar bermata pencaharian petani atau dalam

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*

⁶ <https://akurat.co/amp/kandungan-penggalan-ayat-Allah-tidak-akan-mengubah-nasib-suatu-kaum-kecuali-mereka-sendiri-yang-mengubahnya>

bidang bercocok tanam. Luas sawah beririgasi teknis 256.96 Ha, serta luas tanah perkebunan 797,48 Ha dengan kondisi ini sebahagian besar penduduk bergerak di bidang Pertanian khususnya padi, jagung, kacang tanah.

Peranan kelompok tani terhadap para petani sawah di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu untuk membantu atau memudahkan para petani untuk menyelesaikan suatu masalah dan sangat berpengaruh terhadap petani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Kelompok tani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare berjumlah 4 kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan pertanian khususnya pada kelompok tani di Kelurahan Lemoe Kecamatan bacukiki Kota Parepare.

Kurangnya kerjasama dari masing-masing kelompok tani menjadi salah satu masalah dalam peningkatan produksi padi Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Dimana Petani sering mengeluh karena hasil panen yang tidak maksimal atau tidak sesuai harapan yang disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah faktor, cuaca, modal, dan pengetahuan yang masih minim tentang budidaya petani padi.

Masalah tersebut masyarakat sepakat untuk membentuk kelompok tani bertujuan untuk mendukung dan membantu masyarakat dalam mengelolah lahan pertanian dengan baik dan mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil produksi pertanian dengan maksimal sehingga para petani merasakan dampak yang positif beagi kehidupannya yang berujung pada mensejahterakan petani. Dengan terbentuknya organisasi ini diharapkan mendapatkan bantuan atau pelayanan dari pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa mengenai bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki dan Bagaimana peran kelompok tani dalam menangani permasalahan dan meningkatkan pendapatan petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki. Sehingga peneliti mengambil judul “*Peranan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?
2. Bagaimana peran kelompok tani dalam menangani permasalahan dan meningkatkan pendapatan petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

2. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam menangani permasalahan dan meningkatkan pendapatan petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengetahui dan menerapkan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil dari peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti sejenis, sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam. Serta untuk menambah dan memperluas wawasan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai pentingnya keberadaan kelompok tani sebagai wadah penopang keberlanjutan pembangunan pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian tinjauan penelitian relevan, penelitian penulis terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berkaitan dengan judul skripsi yang ingin diteliti oleh peneliti tentang “Peranan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”. Adapun sumber rujukan peneliti terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari pada tahun 2019 dengan judul “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao di Desa Banjar Agung adalah pertemuan rutin, pelatihan keterampilan dan program simpan pinjam. Peran kelompok tani Sbur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Banjar Agung adalah sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan dan sebagai unit produksi dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kemudian pandangan ekonomi Islam terhadap peran yang dilakukan kelompok tani merupakan kegiatan yang positif dan tidak melanggar ketentuan dari Allah SWT baik dari peran kelompok tani yang sudah dibuat maupun proses pelaksanaan peran terhadap anggota kelompok tani. Peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan

ekonomi masyarakat dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat (anggota kelompok tani) dan mencapai *falah* di dunia dan *falah* di akhirat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita pada tahun 2022 dengan judul “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: 1) Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat memiliki 3 peran yaitu sebagai wadah diskusi untuk para anggota kelompok, yaitu menyelesaikan suatu masalah dengan cara mencari solusi secara bersama-sama melalui forum diskusi yang juga menghadirkan penyuluh dalam hal pemeliharaan tanaman, sebagai wadah informasi untuk anggota kelompok, yaitu mendapatkan informasi dari penyuluh mengenai cara memilih bibit tanaman yang bagus/unggul, serta penanganan hama dan penyakit yang menyerang tanaman dan sebagai unit produksi menyediakan sarana dan prasarana produksi seperti tangki untuk kegiatan penyemprotan pestisida dan insektisida kepada tanaman dan mesin babat untuk memberihkan rumput yang mengganggu tanaman.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alka Febrina pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Kelompok Tani “Sawah Belakang Rumah” Dalam meningkatkan Pendapatan Petani Di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaun”. Hasil penelitian ini berada di belakang rumah. Kegiatan kelompok tani sawah belakang rumah untuk meningkatkan pendapatan petani adalah mendidik

petani tentang praktik pertanian terbaik melalui pertemuan keanggotaan setiap bulannya, pelatihan teknis dan konsultasi dengan penyuluh. Di Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum, peran kelompok tani sawah belakang rumah untuk meningkatkan pendapatan petani adalah Kelompok Tani Rumah Tani, sebuah wada di mana anggota petani mendiskusikan tentang yang mereka hadapi, memenuhi aspirasi mereka, melatih keterampilan mereka dan memberi saran. Sehingga pengetahuan dan kemampuan petani meningkat dan mampu bertani lebih baik, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan kelompok tani sawah di belakang rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani sawah belakang rumah berperan dalam meningkatkan pendapatan petani.

B. Tinjauan Teori

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

1. Teori Actors

Teori “*Actors*” tentang pemberdayaan dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral, antara lain : mendorong adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi (baik lokal maupun eksteren), menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovasi, dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Dengan menggunakan konsep pemberdayaan yang ditawarkan Cook dan Macaulay ini, maka perubahan yang akan dihasilkan merupakan suatu perubahan yang bersifat terencana karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output yang akan dihasilkan mampu berdayaguna secara optimum. Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” adalah sebagai berikut:

- a. *Authority*, kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.
- b. *Convidence and competence*, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.
- c. *Trust*, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya.
- d. *Oppurtunities*, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potesni yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri.
- e. *Responsibilities*, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.
- f. *Support*, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial, dan budaya juga dukungan dari berbagai *stakeholders* (pemerintah, masyarakat, dan

dunia usaha) yang dilakukan secara stimulan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor.

Dengan menggunakan kerangka kerja ACTORS tersebut, guna menumbuhkan keberdayaan masyarakat, akan dapat dilakukan dengan mengacu pada pemberdayaan yang berasal dari masyarakat. Dimana pemerintah dan organisasi dan organisasi non pemerintah sebagai aktornya.

Di negara-negara berkembang peranan pemerintah sangatlah penting karena pemerintah berperan (1) menggali, menggerakkan, dan mengombinasikan faktor sumber daya yang tersedia seperti tenaga kerja, biaya, perlatan, partisipasi dan kewenangan yang sah. Pemerintah memegang peran sentral dalam pembangunan masyarakat yaitu dengan menetapkan kebijakan yang bersifat strategis, operasional, dan teknis; (2) pemerintah berperan memberikan bimbingan dan bantuan teknis kepada masyarakat dengan maksud agar pada suatu saat masyarakat mampu melakukannya sendiri, misalnya dalam hal perencanaan, awalnya pemerintah melakukan perencanaan untuk masyarakat (*planning for the community*), kemudian perencanaan bersama masyarakat (*planning with the community*); dan (3) pemerintah dapat juga melakukan pembinaan terhadap organisasi masyarakat yang dapat berfungsi memudahkan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan melakukan hal-hal lain guna meningkatkan keberhasilan pembangunan.⁷

2. Teori Peran

Secara umum peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dimana memiliki kewajiban dalam melaksanakan sesuatu itu sesuai

⁷Karjuni Dt. Mani, 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat', Demokrasi, 10.1 (2011), h.59.

kedudukannya dengan maksud untuk mencapai tujuan. Peran menurut Soekanto menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan peran.⁸

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau role menurut Bruce J. Cohen,⁹ memiliki beberapa bagian yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan oleh seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.

⁸Faradila Andani, “Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata Di kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru” (Jurnal Jom Fisip Vol. 4 No. 2, 2017), h. 4

⁹<http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%2011.pdf>, (diakses 21 Juli 2022).

5. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
8. Ketegangan peranan (*Role Strain*) kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidak serasian yang bertentangan satu sama lain.

Dari paparan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada suatu harapan dari masyarakat terhadap individu akan suatu peran, agar dijalankan sebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Individu dituntut memegang peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Dalam hal ini, peranan dapat sebagai bagian dari struktur masyarakat, misalnya peranan dalam pekerjaan, keluarga, kekuasaan, dan peranan-peranan lainnya yang di ciptakan oleh masyarakat.¹⁰

3. Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulam manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur polapola, dan mengatur

¹⁰Edy Suhartono, *Teori Peran (Konsep, Derival dan Implikasinya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h 4.

interaksi antara manusia¹¹.Peraturan menteri pertanian, nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.¹²Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

1. Ciri- Ciri Kelompok Tani Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
2. Tujuan Kelompok Tani Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan me ngembangkann kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatan yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatan yang pada gilirannya akan meningkatkanpendapatan petani

¹²Pamertan, *Pedoman pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015), h, 3.

sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya¹³.

Fungsi Kelompok Tani Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera.¹⁴

Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

¹³Mohamad Ikbal, "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Marowali". *Jurnal Agrotekbis*, Vol 2 No. 5 (Oktober 2014), h. 506.

¹⁴Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat" *Jurnal Agrobisnis*, Vol. 3 No. 3 (Juni 2015), h. 302

4. Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah hasil dari berupa uang atau hasil material lainnya dan pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

- 1). Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
- 2). Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Dalam pendapatan petani ada dua unsure yang digunakan yaitu unsure penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sara produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.¹⁵

Menurut Hermanto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, yaitu:

1. Luas lahan, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata,
2. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/dan indeks pertanaman,

¹⁵ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomika*, (Bandun: Ganeca Excata, 2002), h. 63.

3. Pilihan dan kombinasi,
4. Intensitas perusahaan pertanaman,
5. Efisiensi tenaga kerja.

F. Kerangka Konseptual

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat diperlukan partisipasi kelompok tani, khususnya di daerah Desa Padelo yang masyarakatnya sebagian memiliki pekerjaan sebagai petani.

1. Pengertian Petani

Berdasarkan dari beberapa studi teoritisnya, petani (peasant) adalah masyarakat yang hidup menetap dalam komunitas-komunitas pedesaan yang mengelola tanah dengan bantuan tenaga keluarga sendiri, berhubungan dengan kota-kota pusat pasar dan kadang-kadang kota metropolitan. Secara tegas ciri-ciri petani antara lain:¹⁶

- 1) Satuan keluarga (rumah tinggal) peasant adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda.
- 2) Peasant hidup dari usahatani, dengan mengelola tanah (lahan).
- 3) Pola kebudayaan peasant berdiri tradisional dan khas.
- 4) Peasant menduduki rendah dalam masyarakat desa, mereka adalah orang kecil, terhadap masyarakat di-atas-desa.¹⁷

¹⁶ Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*, Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka, 2013, h. 96-98.

¹⁷Novita “*Peran kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat*”. 2022

Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang pertanian, agroforestry, agroforestry, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan disekitar hutan, yang mencakup usaha hulu, usahatani, usaha hilir, dan usaha jasa penunjang (UU Sistem Penyuluhan Pertanian). Pembinaan kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.¹⁸

3. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan suatu wadah yang dibentuk sebagai kumpulan petani yang berfungsi sebagai wahana penyuluhan. Kelompok tani menjadi sarana penyuluhan pertanian bertujuan untuk membangun petani terampil pada penerapan penemuan baru, mampu memperoleh taraf pendapatan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sejalan dengan pekerjaan lain, mempunyai kekuatan berdiri sendiri untuk menangani bagian lain dari suatu usaha sebagai komponen buat mengembangkan pertanian yang maju.

Kelompok tani ialah organisasi pertanian yang secara langsung mengorganisir petani pada kegiatan pengembangan usaha pertaniannya. Kelompok tani merupakan organisasi yang nyata. Selain menjadi sarana penyuluhan serta mengarahkan kegiatan anggotanya, kelompok tani pula memiliki banyak kegiatan lain, seperti kerja bakti atau baksos, perdagangan, simpan pinjam, kegiatan pertanian dan lain-lainnya.

¹⁸ <http://jakarta.libang.pertanian.go.id>. Pembinaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Kelembagaan Tani, diakses pada tanggal 28 April 2022 16:00 WITA.

Kerjasama dalam kelompok tani dapat diorganisir dan dilaksanakan serta membawa hasil yang sesuai dengan harapan kita. Karena keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan tugasnya tergantung pada keikutsertaan para anggota kelompok tani tersebut dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Adapun peran yang dimiliki kelompok tani yaitu :

1. Kelompok tani sebagai wadah
2. Kelompok tani sebagai sebagai tempat diskusi
3. Kelompok tani menjadi sarana pembelajaran serta berorganisasi
4. Kelompok tani menjadi unit produksi pertanian
5. Kelompok tani sebagai wadah kerjasama
6. Kelompok tani sebagai sumber peningkatan pendapatan¹⁹

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelompok tani, sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antar anggota kelompok

a). Ciri-ciri kelompok tani

Kelompok pada dasarnya adalah sebuah organisasi non formal di daerah pedesaan dengan ciri-ciri antara lain:

1. Saling mengenal dengan kakrab dan memiliki rasa percaya dengan sesama anggota kelompok
2. Adanya kesamaan dalam hal kepentingan dan pandangan mengenai kegiatan usahatani
3. Memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota sesuai kesepakatan bersama

¹⁹Novita “Peran kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat”. 2022

4. Terdapat kesamaan tradisi dan tempat tinggal, Bahasa dan jenis usaha.²⁰

b) Tujuan kelompok tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan

²⁰Bungaran Antonius Simanjuntak, ddk, *KonsepkuMensukseskan Otonomi Daerah*, (Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017) 73

usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hampan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen).

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

3. Pengertian pendapatan petani

Pendapatan petani adalah hasil dari berupa uang atau hasil material lainnya dan pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

- 1). Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan seorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
- 2). Pendapatan bersih (*net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Dalam pendapatan petani ada dua unsure yang digunakan yaitu unsure penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sara produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.²¹

Menurut Hermanto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, yaitu:

1. Luas lahan, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata,
2. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/dan indeks pertanaman,
3. Pilihan dan kombinasi,
4. Intensitas perusahaan pertanaman,
5. Efisiensi tenaga kerja.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variable

²¹ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomika*, (Bandun: Ganeca Excata, 2002), h. 63.

yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.²²

Penelitian ini mengkaji mengenai peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani, kelompok tani sendiri memiliki pengertian sekumpulan orang-orangtani atau petani yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Desa Padaelo Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

²²Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deksripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapat uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang akan diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara sederhana, apa adanya. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan, dimana yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok atau lembaga tertentu. Dalam penelitian kualitatif sebagian besar aktivitasnya berada di lapangan yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan orang-orang yang berada di lingkungan penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan realita yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian secara umum memerlukan lokasi dan waktu dalam pengerjaanya. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang berlokasi di

Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memenuhi variabel yang telah penulis susun yaitu adanya Kelompok Tani. Waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih satu bulan dimana jangka waktu tersebut peneliti melakukan wawancara dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi acuan atau mendukung hasil penelitian.

a. Adapun gambaran umum lokasi penelitian:

Kelurahan Lemoe merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Kecamatan Bacukiki berada di pinggir sebelah timur Kota Parepare, berada pada $119^{\circ}37'$ dan $49,48^{\circ}$ BT serta $4^{\circ}02'8,98''$ LS berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan Kecamatan Ujung di sebelah utara, Kabupaten Sidrap di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah selatan, dan Kecamatan Bacukiki Barat di sebelah Barat. Kecamatan Bacukiki memiliki empat kelurahan yaitu Watang Bacukiki, Lemoe, Lompoe, dan Galung Maloang. Kelurahan Lemoe merupakan kelurahan terluas di Kota Parepare dengan luas wilayah 2.742,10 Ha, terdiri dari 4 RW dan 8 RT. Kelurahan Lemoe merupakan pemekaran dari Kelurahan Lompoe. *Lemo* yang berarti “jeruk” karena dahulu terdapat perkebunan jeruk yang digarab oleh masyarakat setempat. Kelurahan Lemoe memiliki luas wilayah 2.742,10 Ha, terdiri dari 4 RW dan 8 RT. Kelurahan Lemoe merupakan pemekaran dari Kelurahan Lompoe, dimana pada tahun 1992 masih dikatakan Kelurahan Persiapan Lemoe, kemudian Tahun 1996 dikatakan persiapan definitif, hingga tahun 2000 beralih menjadi Kelurahan Lemoe. Secara geografis Kelurahan Lemoe memiliki batasan dengan beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kelurahan Galung Maloang dan Kab. Sidrab
 Sebelah selatan : Kelurahan WT Bacukiki
 Sebelah timur : Kelurahan Lompoe
 Sebelah barat : Kelurahan Lompoe, Kelurahan Bumi harapan

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih satu bulandimana jangka waktu tersebut peneliti melakukan wawancara dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi acuan atau mendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada Peranan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang secara otomatis memerlukan jenis data yang bersifat kualitatif juga. Data kualitatif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak seperti data kuantitatif yang lebih berbentuk angka-angka. Data kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidio tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²³

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berbentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta data yang berbentuk gambar (data visual). Sumber data merupakan segala hal yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Iolifland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.²⁴ Sumber data memiliki berbagai macam bentuk diantaranya seperti orang-orang yang memiliki informasi yang disebut dengan istilah narasumber, informan, atau responden. Dalam penelitian ini sumber data dibagi dalam dua garis besar yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Data tersebut diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, dan data tersebut harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Data primer pada penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan hasil pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang diugunakan adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan

²⁴ Radial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 359.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Menurut Sugiyono, *sampling purposive* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁶

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diharapkan memenuhi rumusan penelitian yang sedang dikerjakan. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan. Data sekunder yang biasanya digunakan dalam penelitian seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian kemahasiswaan (skripsi, disertasi, dan tesis), serta artikel online dari situs internet.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Ketepatan dan kelengkapan data sangat dibutuhkan agar mampu mencapai hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini penulis akan terlibat langsung dalam penelitian (penelitian lapangan/*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam mengambil data observasi memiliki jenis pengumpulan data ialah, observasi partisipan yaitu

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 85.

peneliti yang melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan yang telah ditentukan kerangkanya, observasi eksperimental yaitu observasi yang telah dipersiapkan sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian.²⁷ Dengan demikian, pengamat (observer) menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati. Adapun hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah Peranan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani..

b) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun jenis wawancara dalam penelitian kualitatif ada dua, yaitu tidak terpimpin dan terpimpin. Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah. Wawancara terpimpin ialah tanya-jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.²⁹ Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.³⁰

²⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 72.

²⁹ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 94.

³⁰ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 , Nomor 1, 2017), h. 35.

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok peneliti untuk dijawab. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait. Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terpimpin atau semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terpimpin atau terstruktur.³¹

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang.³² Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif. Dokumen merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan wawancara, misal foto dan laporan

³¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 125.

³² Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, (*Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 3, 2013), h. 5-6.

kegiatan yang memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar, serta foto kegiatan perekrutan karyawan.

F. Uji Keabsahan Data dan Pengolahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.³³ Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *depanbility* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validan sebuah data yang diperoleh peneliti.

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Kebergantungan (*Depenbility*)

Depenbility adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji *depenbility* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAINParepare, 2020), h. 23.

c. Kepastian (*Comfirmability*)

Konfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

d. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theritical triangulation*).³⁴Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji *credibility*, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”³⁵

³⁴Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

³⁵Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 84.

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upayamencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, artinya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, bahwasanya aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.³⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

³⁶Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, h. 91.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data sebelumnya sudah sistematis dan dinarasikan, kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini akan melakukan verifikasi data, agar data yang diperoleh tersebut kredibel.

³⁸Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tabel Kelurahan Lemoe

Kelurahan Lemoe merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Kecamatan Bacukiki berada di pinggir sebelah timur Kota Parepare, berada pada $119^{\circ}37'$ dan $49,48^{\circ}$ BT serta $4^{\circ}02'8,98''$ LS berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan Kecamatan Ujung di sebelah utara, Kabupaten Sidrap di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah selatan, dan Kecamatan Bacukiki Barat di sebelah Barat. Kecamatan Bacukiki memiliki empat kelurahan yaitu Watang Bacukiki, Lemoe, Lompoe, dan Galung Maloang. Kelurahan Lemoe merupakan kelurahan terluas di Kota Parepare dengan luas wilayah 2.742,10 Ha, terdiri dari 4 RW dan 8 RT. Kelurahan Lemoe merupakan pemekaran dari Kelurahan Lompoe. *Lemoeyang* berarti “ jeruk ” karena dahulu terdapat perkebunan jeruk yang digarab oleh masyarakat setempat. Kelurahan Lemoe memiliki luas wilayah 2.742,10 Ha, terdiri dari 4 RW dan 8 RT. Kelurahan Lemoe merupakan pemekaran dari Kelurahan Lompoe, dimana pada tahun 1992 masih dikatakan Kelurahan Persiapan Lemoe, kemudian Tahun 1996 dikatakan persiapan definitif, hingga tahun 2000 beralih menjadi Kelurahan Lemoe. Secara geografis Kelurahan Lemoe memiliki batasan dengan beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki sebagai berikut:

Sebelah utara	: Kelurahan Galung Maloang dan Kab. Sidrab
Sebelah selatan	: Kelurahan WT Bacukiki
Sebelah timur	: Kelurahan Lompoe

Sebelah barat : Kelurahan Lompoe, Kelurahan Bumi harapan

2. Jumlah Penduduk

Penduduk Kelurahan Lemoe terdiri atas 891 KK dengan total jumlah jiwa 2.907 orang, dengan tingkat kepadatan 106,01 jiwa per Km^a. jumlah penduduk adalah masyarakat yang secara langsung mendiami seluruh Kelurahan Lemoe, dimana mereka hidup diri lingkungannya adalah sebagai sumber dari mata pencahariannya untuk meneruskan hidup dan kehidupannya. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki:

Tabel 4.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Perempuan dan Laki-laki

Laki-laki	Perempuan	Total
1.452 jiwa	1455 jiwa	2.907 jiwa

(Sumber: Profil Kelurahan Lemoe Tahun 2020)

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi tiap masyarakat, dengan pendidikan kita bisa meningkatkan pengetahuan, kreativitas dan kemampuan melalui pengajaran yang diberikan baik dari guru maupun dosen. Namun, dengan biaya yang semakin mahal banyak masyarakat memutuskan untuk berhenti atau melanjutkan sekolahnya.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lemoe

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum TK	10 orang	15 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	21 orang	26 orang

Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	156 orang	260 orang
Tamat s-1/sederajat	10 orang	27 orang
Jumlah Total	525 orang	

(Sumber: *Profil Kelurahan Lemoe Tahun 2020*)

4. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Lemoe

Segala bentuk macam mata pencaharian ada di Kelurahan Lemoe ini, demi berlangsungnya sebuah kehidupan yang sejahtera cara apapun ditempuh. Segalanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan dapat membiayai anak-anak mereka yang sedang melanjutkan sekolah baik TK, SD, SMP, SMA maupun tingkat akademik. Selain usaha tani yang menjadi andalan mereka, beberapa warga ada yang berprofesi, PNS, Wiraswasta, Buruh, Nelayan, dan juga memanfaatkan lahan mereka yang tersisa dengan menanam sayur-sayuran atau sejenis bumbu masakan yang bisa diolah sendiri ataupun dijual ke pasar.

Kelurahan Lemoe adalah kelurahan yang memiliki luas sawah beririgasi teknis 256.96 Ha, serta luas tanah perkebunan 797,48 Ha dengan kondisi ini sebahagian besar penduduk bergerak di bidang Pertanian dan perkebunan khususnya padi, jagung, kacang tanah.

Tabel 4.3 Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Lemoe

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	289 orang	8 orang
Nelayan	4 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil	21 orang	18 orang
Wiraswasta	355 orang	22 orang
Jumlah Total	717	

(Sumber: Profil Kelurahan Lemoe Tahun 2020)

5. Kelompok Tani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Kelompok tani yang ada di Kelurahan Lemoe adalah kelompok tani yang mempunyai kegiatan untuk bekerja sama dalam kelompok dan mempercepat pergerakan perekonomian negara. Para petani membentuk kelompok agar lebih cepat meraih kesuksesan secara berama-sama. Letak sekretariat kelompok tani di Kelurahan Lemoe Rt. 01. Rw.03 Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Kelompok tani Kelurahan Lemoe ada sejak tahun 2018 dengan jumlah 70 orang dari 4 kelompok tani kelurahan Lemoe.

Di Kelurahan Lemoe telah terbentuk beberapa kelompok tani. Pada penelitian ini ada empat kelompok tani yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kelompok tani Sipakainge, kelompok tani Mappideceng, kelompok tani Caramele, dan kelompok tani Lestari.

Berikut ini beberapa pembentukan kelompok tani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare:

a. Kelompok Tani Sipakainge

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja sama, maka kelompok tani ini juga memiliki struktur demi berjalannya program yang baik. Dalam kelompok tani ada pengurus yang terlibat dalam mengurus kelompok tani Sipakainge, maka kelompok tani Sipakainge Kelurahan Lemoe terdapat 15 orang.

Kelompok tani Sipakainge yang ada di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare di dirikan pada hari rabu tanggal 20 Mei tahun 2020 bertempat di rumah saudara Zulfikar telah dilaksanakan pembentukan organisasi pengurus kelompok tani melalui musyawarah, peserta rapat telah sepakat dengan masyarakat petani dan pengurus POKTAN terpilih membentuk organisasi dengan sekretariat beralamat di Kelurahan Lemoe Rt.01. Rw.03 Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Dengan adanya kelompok tani ini akan terus maju dan berkembang. Kelompok tani ini akan berkembang sesuai jalannya dan hadir sebagai pelengkap dan kemudahan petani dalam menjalankan usahanya.

Adapun nama dari kelompok Sipakainge dan luas sawah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Kelompok Tani Sipakainge Kelurahan Lemoe

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan
1	Zulfikar	Ketua	0,50 Ha
2	Arland	Sekretaris	1,5 Ha
3	Laupe	Bendahara	1,5 Ha
4	Hasrianto	Anggota	1,5 Ha
5	Ladani	Anggota	0,50 Ha

6	Usman	Anggota	0,50 Ha
7	Lajuhe	Anggota	0,50 Ha
8	Latang	Anggota	1 Ha
9	Lante'e	Anggota	0,50 Ha
10	Sudirman	Anggota	1 Ha
11	Sahlan	Anggota	0,50 Ha
12	Subu	Anggota	1 Ha
13	Wahyudi	Anggota	1,5 Ha
14	Sahar	Anggota	0,80 Ha
15	Gustan	Anggota	1 Ha

(Data hasil wawancara, Tahun 2022)

b. Kelompok Tani Mappideceng

Kelompok Tani Mappideceng terbentuk pada tanggal 28 Mei 2020 dengan jumlah 18 orang. Berikut ini nama Kelompok Tani Mappideceng dan luas lahan sawahnya.

Tabel 4.5 Data Kelompok Tani Mappideceng Kelurahan Lemoe

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan
1	Arifin	Ketua	0,75 Ha
2	Marzuki	Sekretaris	1 Ha
3	La Kedo	Bendahara	1,5 Ha
4	La Mase	Anggota	0,5 Ha

5	Lestarin	Nggota	1 Ha
6	Rauf	Anggota	2 Ha
7	Karmadi	Anggota	1 Ha
8	Asrianto	Anggota	1 Ha
9	Suardi	Anggota	1 Ha
10	La Baba	Anggota	1 Ha
11	La Callego	Anggota	2 Ha
12	Darwis	Anggota	0,75 Ha
13	Jamal	Anggota	1 Ha
14	Hendra	Anggota	0,5 Ha
15	Rusman	Anggota	1 Ha
16	Haseng	Anggota	2 Ha
17	Daddi	Anggota	1 Ha
18	La Dangki	Anggota	2 Ha

(Data hasil wawancara, Tahun 2022)

c. Kelompok Tani Caramele

Kelompok Tani Cramele terbentuk pada tanggal 28 Mei 2020 dengan jumlah 17 orang. Berikut ini nama Kelompok Tani Cramele dan luas lahan sawahnya:

Tabel 4.6 Data Kelompok Tani Cramele Kelurahan Lemoe

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan
1	Rusdi	Ketua	1,3 Ha
2	Jumardi	Sekretaris	2 Ha
3	Syarif	Bendahara	1,5 Ha
4	M. Sukri	Anggota	0,50 Ha
5	Tando	Anggota	1 Ha
6	Ishak	Anggota	0,50 Ha
7	Lodding	Anggota	2 Ha
8	Suardi	Anggota	2 Ha
9	Suriadi	Anggota	1,5 Ha
10	Daswan	Anggota	1 Ha
11	Lukman	Anggota	1 Ha
12	Sahar	Anggota	0,50 Ha
13	Bahar	Anggota	1 Ha
14	La Tuwo	Anggota	1 Ha
15	Lambae	Anggota	0,75 Ha
16	Munir	Anggota	2 Ha
17	Sukur	Anggota	0,75 Ha

(Data hasil wawancara, Tahun 2022)

d. Kelompok Tani Lestari

Kelompok Tani Lestari terbentuk pada tanggal 3 Juni 2020 dengan jumlah 20 orang. Berikut ini nama Kelompok Tani Lestari dan luas lahan sawahnya:

Tabel 4.7 Data Kelompok Tani Lestari Kelurahan Lemoe

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan
1	Kaharuddin	Ketua	2 Ha
2	Muh. Ramli	Sekretaris	1,8 Ha
3	Amir	Bendahara	2 Ha
4	Lasakka	Anggota	1,6 Ha
5	Sabri	Anggota	1,5 Ha
6	Bahar	Anggota	2,6 Ha
7	Arifin	Anggota	1,5 Ha
8	Lorike	Anggota	3 Ha
9	Asarie	Anggota	1,2 Ha
10	Lembo	Anggota	2 Ha
11	Lambar	Anggota	3 Ha
12	Bakri	Anggota	2 Ha
13	Aci	Anggota	1,8 Ha
14	Rudi	Anggota	1,7 Ha
15	Ladameng	Anggota	1,5 Ha
16	Sukrianto	Anggota	2 Ha
17	Ladarisa	Anggota	2,5 Ha
18	Nasril	Anggota	2,7 Ha

19	Lacalli	Anggota	2 Ha
20	Muh. Nur	Anggota	2,8 Ha

(Data hasil wawancara, Tahun 2022)

Dengan adanya kelompok tani yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam membangun. Kelompok tani juga dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya

B. Permasalahan yang dihadapi petani dalam mengembangkan usaha tani

Penelitian merujuk pada hasil rumusan masalah pertama yaitu terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, beberapa permasalahan yang dirasakan mayoritas pelaku usaha tani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Tahapan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh narasumber sebagai pelaku usaha tani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Namun hasil penelitian ini merujuk pada data hasil coding yang merupakan data deskripsi.

Secara umum bahwa cuaca menjadi salah satu faktor permasalahan bagi para petani karena kalau cuaca selalu mendukung apalagi sampai hujan terus maka bisa terjadi banjir dan bisa merendam tanaman. Selain itu, jika hujan disaat baru saja melakukan pemupukan pada tanaman maka pupuk tersebut tidak menyerap sampai ke akar tanaman. Dimana banjir adalah salah satu penyebab utama bagi para petani gagal panen apalagi kalau banjir dalam waktu lama biasa tanaman bisa mati.

Harga jual petani kepada pembeli dapat menjadi faktor yang dapat menghambat dan mendukung kelompok tani Kelurahan Lemoe dalam meningkatkan pendapatan petani. Kalau harga jual sedang tinggi maka banyak atau tidaknya hasil panen jumlah uang yang diterima masih lumayan banyak, tapi jika harga turun dan hasil panen sedikit hasil akan mengakibatkan pendapatan dari penjualan hasil panen sangat sedikit.

Faktor-faktor permasalahan dalam peningkatan produksi padi di Kelurahan Lemoe yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga penyuluhan

Kurangnya tenaga penyuluhan pertanian di Kelurahan Lemoe sangatlah berpengaruh mengenai peningkatan produksi petani, karena dari penyuluhan petani dapat mendapatkan informasi-informasi tentang pertanian dan bagaimana cara bertani yang baik agar produksi padi di Kelurahan Lemoe meningkat, kemudian mempraktekkan langsung kepada petani mengenai tata cara menggunakan alat-alat pertanian, misalnya: transplanter (mesin tanam padi), hand traktor yang ada di Kelurahan Lemoe.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kurangnya penyuluhan menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan usaha tani yang dilakukan, oleh para petani, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu informan bahwa:

“Bagi kami petani tentunya adanya penyuluhan dan bimbingan dari pihak pemerintah sangat dibutuhkan oleh kami pelaku usaha tani ini, karena memang penyuluhan yang dilakukan tentunya memberikan masukan dan tanggapan kepada kami, terkhusus lagi jika mereka yang baru mulai mengembangkan usahanya”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat dikaitkan bahwa penyuluhan yang dilakukan tidak hanya sebatas bimbingan serta arahan semata, namun adanya feedback yang positif baik itu terkait dengan peraturan maupun kebijakan dari pihak pihak terkait yang dapat memberikan sumbangsi terhadap usaha tani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Salah satu informan kembali menyebutkan bahwa:

“Sangat penting jika dinas terkait itu turun untuk melakukan sosialisasi tidak hanya itu, kelompok tani juga sebagai perpanjangan tangan pastinya perlu untuk duduk dan mengatasi setiap persoalan di tengah tengah pelaku usaha tani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diharapkan bahwa peranan yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun kelompok tani untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan pengembangan usaha tani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare..

2. Benih

³⁹Tando, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe 28 Juli 2022

⁴⁰Tando, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe 28 Juli 2022

Permasalahan kedua yang dirasakan oleh para pelaku usaha tadi yaitu berkaitan dengan pasokan Benih. Benih adalah salah satu faktor permasalahan kelompok tani yang ada di Kelurahan Lemoe karena kelompok tani harus membeli sendiri ke distributor barang, karena jika menunggu benih yang dianjurkan dari pemerintah biasanya terlambat, hal ini menyebabkan petani harus mencari benih sendiri karena waktu tanam sudah tiba dan benih pun belum datang.

Benih menjadi faktor utama dalam tahapan pertanian di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu narasumber bahwa:

“Masalah benih itu juga yang paling pokok, banyak petani yang memang kesulitan untuk pengadaan benih di lahanya. Karena itu yang menjadi pokok dari pertanian kita, benih benih yang kemudian jguga disediakan tentunya terbatas adanya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa para petani merasakan kesulitan untuk pengadaan benih sebagai bahan utama dalam pertanian tersebut, benih yang disalurkan dengan harga subsidi ternyata tidak serta merta dapat digunakan oleh para petani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

3. Pupuk

Permasalahan ketiga yang dirasakan oleh mayoritas pelaku usaha tani yaitu kurangnya ketersediaan pupuk. Kelompok tani Kelurahan Lemoe biasanya mengalami keterlambatan dalam memupuk tanaman pertaniannya disebabkan bila waktu pemupukan telah tiba, biasanya pasokan pupuk dan salah satu yang dilakukan petani pada saat kalangkaan pupuk yaitu dengan cara menyemprotkan peransang tumbuh ke tanaman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa:

“Lambatnya pupuk untuk didistribusikan kepada distributor itu juga yang buat petani kewalahan, para petani harus menunggu pupuk untuk kemudian digunakan, permasalahan tersebut menjadi dasar atau alasan mengapa durasi waktu pemupukan di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terkadang mengalami keterlambatan”⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keurangannya penyuluhan menjadi salah satu masalah pengembangan usaha tani yang dilakukan, oleh para petani, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu informan

4. Saluran air/irigasi

Saluran air yang ada di Kelurahan Lemoe sudah cukup lancar hanya beberapa wilayah persawahan saluran airnya belum merata misalnya sawah milik Pak Syarif salah satu kelompok tani Caramelayang saluran airnya belum maksimal, hal ini juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan produksi padi Kelurahan Lemoe.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa:

“Pak Syarif mengatakan yang jadi permasalahan petani yaitu masalah saluran irigasi yang masih kurang merata khususnya di sawah saya sendiri karena air yang mengalir saluran airnya biasanya tersumbat karena lahan sawah lumayan tinggi sehingga air sulit untuk di naikkan ke atas lahan”.⁴²

Permasalahan irigasi sumber air menjadi salah satu bentuk permasalahan yang mestinya tidak lagi diperdebatkan, namun secara fakta irigasi di Kelurahan Lemoe

⁴¹La Masse, Anggota Kelompok Tani, *wawancara* di keluarahan Lemoe 28 Juli 2022

⁴²Syarif, Anggota Kelompok Tani, *wawancara* di keluarahan Lemoe 28 Juli 2022

Kecamatan Bacukiki Kota Parepare masih menjadi alasan keterlambatan usaha pertanian di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

5. Kurangnya lembaga-lembaga/KUD

Kurangnya lembaga-lembaga/KUD di Kelurahan Lemoe sehingga petani sulit mendapatkan pupuk, benih dan lain-lain. Adanya lembaga-lembaga/KUD di Kelurahan Lemoe sangatlah membantu para petani karena dari lembaga tersebut juga dapat mengambil pinjaman modal untuk petani yang membutuhkan dan keperluan para petani misalnya benih, pupuk, pestisida, dapat dijangkau dengan mudah oleh petani.

Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

“Pak La Masse salah satu anggota kelompok tani Mappidceng mengatakan salah satu permasalahan petani yaitu kurangnya lembaga-lembaga/KUD yang ada di Kelurahan Lemoe, jika lembaga tersebut ada kami juga sebagai para petani sangat memudahkan kami dalam keperluan kami, misalnya pinjaman modal bagi petani, kami juga dapat mudah mendapatkan alat-alat pertanian, pupuk, benih, dan keperluan lainnya”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Bapak La Masse bahwa salah satu permasalahan petani yaitu kurangnya lembaga-lembaga/KUD yang ada di Kelurahan Lemoe, sehingga petani susah untuk mendapatkan pinjaman modal.

Kemudian, pernyataan dari salah satu anggota petani yaitu bapak Tando mengatakan:

“bukan hanya kurangnya lembaga-lembaga/KUD tetapi Yang menjadi permasalahan utama yaitu masalah pupuk, irigas, cuaca, dan hama padi.

⁴³La Masse, Anggota Kelompok Tani, wawancara di kelurahan Lemoe 28 Juli 2022

Terutama cuaca yang sangat jadi permasalahan petani karena bisa jadi para petani gagal panen”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor permasalahan bagi petani yaitu cuaca karena jika selalu mendung apalagi sampai hujan terus menerus bisa terjadi banjir dan bisa merendam tanaman padi. Selain itu, jika hujan disaat baru saja melakukan pemupukan pada padi maka pupuk tersebut tidak menyerap sampai ke akar, dimana banjir memang paling utama bagi para petani gagal panen apalagi kalau banjir dalam waktu lama bisa jadi padi rusa.

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan yang menyebutkan bahwa:

“Kalau cara untuk mengatasi masalah tersebut misalnya itu masalah pupuk kelompok tani yang mengurus, jadi kalau ada bantuan dari pemerintah kelompok tani yang mengurus dan dibagi adil bersama kelompok tani juga. Dan kalau cuaca kita tidak bisa mengatasi karena dekat dari sungai jadi biasa kalau lagi hujannya terlalu lama kadang terjadi banjir dan tanaman bisa rusak”.⁴⁵

Sesuai pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengatasi masalah tersebut misalnya yaitu masalah pupuk kelompok tani sendiri yang mengurus jika ada pembagian dari pemerintah dan pupuk tersebut akan di bagi rata oleh ketua kelompok tani. Dan cuaca juga salah satu masalah yang dihadapi petani tidak bisa diatasi karena kadang cuaca tidak menentu.

⁴⁴Tando, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe 28 Juli 2022

⁴⁵Tando, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe 28 Juli 2022

C. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani

Penelitian merujuk pada rumusan masalah kedua yaitu peranana kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani, beberapa peranan diidentifikasi setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada para narasumber. Berikut peranan kelompok tadi dalam meningkatkan pendapatan petani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare:

1) Sebagai wadah diskusi

Peranan pertama yang sangat dirasakan oleh mayoritas anggota kelompok tani ialah sebagai wadah diskusi untuk para anggota kelompok, yaitu menyelesaikan suatu masalah dengan cara mencari solusi bersama-sama melalui forum diskusi yang juga menghadirkan penyuluh dalam hal pemeliharaan tanaman seperti pada kelompok tani Kelurahan Lemoe.

Peran kelompok tani sangat penting karena merupakan fungsi sebagai penunjuk untuk menentukan prioritas kerja. Selain itu dapat juga berfungsi sebagai rumusan jalan keluar yang harus dilakukan dan sebagai alur pikir kita dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peran kelompok tani sering sebagai arah umum yang akan ditempuh suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

2) Sebagai wadah informasi

Peranana kedua yaitu sebagai wadah informasi untuk anggota kelompok, yaitu mendapatkan informasi dari penyuluh mengenai cara memilih bibit tanaman yang bagus/unggul, serta penanganan hama dan penyakit yang menyerang tanaman.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa wadah informasi ini berfungsi sangat efektif Menciptakan kondisi yang kondusif sehingga dapat meminimalisir pertengkaran dalam kelompok. Meningkatkan kreativitas para anggota kelompok agar dapat memanfaatkan peluang usaha dan permodalan yang tersedia. Membantu menemukan masalah yang ada dalam kelompok dan mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama sehingga masalah tersebut tidak mempengaruhi usaha tani. Setiap anggota kelompok mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengetahui potensi usaha agar dapat menjadi suatu unit usaha yang bisa menjamin permintaan pasar. Memberikan motivasi kepada petani agar mau dan mampu memfasilitas permodalan dalam usaha dengan mengadakan kegiatan simpan pinjam.

3) Sebagai unit produksi,

Peranan ketiga yaitu sebagai unit produksiyaitu menyediakan sarana dan prasarana produksi seperti pompa air mesin, karaktor dan tangki untuk kegiatan penyomprotan pestisida kepada tanaman.

Adapun peran yang dimiliki kelompok tani yang ada di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Zulfikar dimana sebagai Ketua Kelompok Tani Sipakainge dia mengatakan bahwa kelompok tani Sipakainge memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan petani di wilayah tersebut. Adapun penjelasan sebagai berikut:

“Kelompok tani Sipakainge untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara memberi solusi secara bersama-sama melalui diskusi kelompok yang juga mendirikan penyuluhdalam hal pemeliharaan tanaman

seperti jagung, padi, dan kacang tanah. Dimana saya dan anggota mendapatkan informasi dari penyuluh mengenai cara memilih bibit tanaman yang bagus/unggul, serta penanganan hama dan penyakit yang meyerang tanaman saya”.⁴⁶

.Telah dijelaskan oleh pak La Mase manfaat setelah bergabung di kelompok tani.

“Dengan adanya kelompok tani banyak yang dirasakan oleh petani salah satunya mempermudah mendapatkan pupuk subsidi, gotong royong sesama anggota kelompok tani, lebih mudah mendapatkan bibit padi atau penih padi dan musim tanam selanjutnya, dan lebih mudah mengetahui harga pasaran padi. Karena itu sangat penting adanya kelompok tadi”.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelompok tani dapat mempermudah mendapatkan pupuk subsidi, gotong royong sesama anggota kelompok tani yang dimana saling membantu jika saatnya sudah mulai menanam padi atai panen padi, dan juga mudah mengetahui harga pasaran padi. Karena itu sangatlah penting adanya kelompok tani

Disis lain bahwa perranan kelompok tani memberikan jalan untuk kemudian petani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare mendapatkan bantuan. Telah dijelaskan oleh bapak Lasakka yang dimana pak Lasakka ini anggota salah satu kelompok tani Lestari.

“Dalam bebrapa tahun terakhir ini sejak bergabung dengan kelompok tani ada beberapa bantuan dari pemerintah yang didapatkan yaitu berupa kraktor,

⁴⁶Zulfikar, Ketua Kelompok Tani, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe 28 Juli 2022

⁴⁷La Mase, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe 28 Juli 2022

mesin pompa air, pupuk subsidi, benih padi dan jagung, pengukuran lahan juga ada”.⁴⁸



Gambar 4.8 Bantuan Kraktor dan Pupuk

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pemerintah juga memberi bantuan kepada kelompok tani berupa pupuk, kraktor, mesin pompa air, dan lainnya.

Setelah membahas terkait dengan peran kelompok tani dalam menangani permasalahan yang dirasakan oleh para petani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Maka peneliti membahas terkait dengan peningkatan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Bergabung Menjadi Kelompok Tani

Telah dijelaskan oleh bapak Rusdi pentingnya pendapatan setelah bergabung dengan kelompok tani, yang dimana pak Rusdi ini anggota salah satu kelompok tani Camele.

⁴⁸Lasakka, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe 29 Juli 2022

“Ya, dengan adanya kelompok tani pendapatan petani semakin meningkat karena adanya kelancaran ketersediaan pupuk bersubsidi dan penih padi dan jagun. Dan bantuan alat lainnya seperti kraktor dan mesin air sehingga membantu kelompok tani dalam memaksimal produktivitas hasil pertaniannya sehingga dapat pula meningkatkan pendapatn petani. Dengan adanya peningkatan pendapatan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari kususny pangan dan sandang”.⁴⁹

Tabel 4.9 Data Penghasilan Sebelum dan Sesudah Menjadi Kelompok Tani

Nama	Luas lahan	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)
Laupe	1,5 Ha	15.000,000 (Jagung)	15.500,000-16.000,000
Arland	1,5 Ha	15.000,000 (Jagung)	15.500,000-16.000,000
Hasrianto	1,5 Ha	30.000,000 (Padi)	35.000,000-35.500,000
Ladani	0,50 Ha	16.000,000 (Padi)	16.500,000-17.000,000
Usman	0,50 Ha	16.000,000 (Padi)	16.500,000-17.000,000
Lajuhe	0,50 Ha	16.000,000 (Padi)	16.500,000-17.000,000
Latang	1 Ha	10.000,000 (Jagung)	10.500,000-11.000,000
Arifin	0,75 Ha	18.000,000 (Padi)	18.500,000-19.000,000
Marzuki	1 Ha	22.000,000 (Padi)	25.00,000-26.000,000
La Kedo	1 Ha	10.000,000 (Jagung)	10.500,000-11.000,000
Rauf	2 Ha	20.000,000 (Jagung)	20.500,000-21.000,000
Karmadi	1 Ha	22.000,000 (Padi)	25.000,000-26.000,000
Asrianto	1 Ha	10.000,000 (Jagung)	10.500,000-11.000,000
Darwis	0,75 Ha	18.000,000 (Padi)	18.500,000-19.000,000
Jumardi	2 Ha	48.000,000 (Padi)	48.000,000-50.000,000

⁴⁹Rusdi, Sekretaris Kelompok Tani, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe 29 Juli 2022

Syarif	1,5 Ha	30.000,000 (Padi)	35.000,000-35.500,000
Tando	1 Ha	22.000,000 (Padi)	25.000,000-26.000,000
Lodding	2 Ha	20.000,000 (Jagung)	20.500,000-21.000,000
Kaharuddin	2 Ha	20.000,000 (Jagung)	20.500,000-21.000,000
Muh. Ramli	1,8 Ha	44.000,000 (Padi)	45.000,000-47.000,000
Lasakka	1,6 Ha	40.000,000 (Padi)	40.500,000-42.000,000

(Data hasil wawancara, Tahun 2022)

Dari beberapa informasi yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa adanya kelompok tani pendapatan petani meningkat dan membantu kebutuhan sehari-hari. Namun besarnya pendapatan petani tentunya harus ditunjang dengan bagaimana kelompok tani tersebut bisa mengelolah dan memasarkan hasil panennya semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapat para petani meningkat walaupun secara data tidak dapat dikaitkan seberapa meningkat suatu pendapatan diantara para petani, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Azzam bahwa faktor produksi luas lahan budidaya, jumlah bibit, biaya pupuk, biaya sarana pertanian dan lama pertanian, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh anggota dari hasil pertaniannya, sedangkan secara parsial luas lahan, biaya sarana pertanian dan lama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima anggota kelompok tani. Sedangkan variabel jumlah bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan, sementara variabel biaya pakan dan biaya transportasi menunjukkan hasil yang negative dan signifikan.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum faktor faktor lain diluar dari peranan kelompok tani masih sangat mempengaruhi tingkat pendapatan para pelaku usaha tani di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang juga ditemukan oleh peneliti yaitu diantaranya pupuk, aspek benih dan lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya terkait dengan peran kelompok tani dalam menangani permasalahan dan meningkatkan pendapatan petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, maka penulis dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu kurangnya tenaga penyuluhan baik itu berasal dari dinas pertanian maupun kelompok tani di wilayah cakupan Kelurahan Lemoe. Kurangnya ketersediaan Benih pertanian yang membuat petani harus menunggu ketersediaan terlebih dahulu. Keterbatasan Pupuk yang digunakan tidak sesuai dengan waktu pemupukan menyebabkan keterlambatan proses pemupukan petani. Saluran irigasi yang tidak memenuhi pembagian jatah air irigasi sampai ke lahan petani dan kurangnya lembaga KUD sebagai sumber distribusi pupuk, benih dan bahan lainnya yang pemenuhan barangnya lebih mudah di dapatkan oleh petani.
2. Peran kelompok tani dalam menangani permasalahan dan meningkatkan pendapatan petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu 1) peranan sebagai wadah diskusi para petani terkait dengan problematika para petani, 2) peranan sebagai wadah informasi terkait dengan seluruh informasi baik itu keputusan turun lahan maupun informasi ketersediaan bahan pertanian serta seluruh kebijakan yang berlaku 3) Peranan sebagai unit produksi petani dalam

memenuhi seluruh kekurangan fasilitas dan bahan kebutuhan petani. Serta seluruh peranan kelompok tani telah memberikan pada penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan adapun beberapa saran untuk kelompok tani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare:

1. Bagi kelompok tani harus adanya sikap tanggung jawab terhadap kelompok tani khususnya bagi pengurus agar peran kelompok lebih dirasakan lagi oleh para anggota. Peran kelompok sangat penting untuk membantu semua permasalahan petani.
2. Bagi penyuluh pertanian agar lebih berperan aktif dalam membimbing para petani menuju pertanian yang lebih baik dan maju. Adanya ide dan pembaharuan dari penyuluh pertanian tentunya akan membantu pertanian khususnya kelompok tani merencanakan dan mempertimbangkan keuntungan dan segala resiko dari perencanaan tersebut.
3. Bagi pemerintah bantuan sekecil apapun akan sangat membantu para petani terutama kelompok tani. Pemberian bantuan yang harus tepat sasaran dan tepat waktu harus dipertimbangkan kembali oleh pemerintah. Seperti sulitnya petani mendapatkan pupuk ketika akan menggunakannya, harus ada pengawasan lebih ketat bagi peredaran pupuk bersubsidi agar ada penyalahgunaan dalam pemberiannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Sumber Buku

- Bungaran Antonius Simanjuntak, ddk, *KonsepkuMensukseskan Otonomi Daerah*, (Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).
- CholidNarbuko& Abu Achmadi, *MetodePenelitian*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2010).
- Edy Suhartono, *Teori Peran (Konsep, Derival dan Implikasinya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Anlisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011).
- Farida Nugrahani, *MetodePenelitianKualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014).
- HusainiUsman&PurnomoSetiady Akbar, *MetodologiPenelitianSosial*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2017).
- Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 , Nomor 1, 2017).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an danTerjemah*(Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014).
- Radial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Sugiyono, *MetodePenelitianKualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *MetodePenelitianKualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- SumasnoHadi, PemeriksaanKeabsahan Data PenelitianKualitatifPadaSkripsi, (*JurnalIlmuPendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016).
- Tim Penyusun, *PedomanKaryaTulisIlmiah*(MakalahdanSkripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020).
- Tim Penyusun, *PedomanPenulisanKaryaIlmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020).
- Mi' Rojun Nurun Nadziroh "Peran Sektor dalam pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mageta",*Jurnal agristan*, Vol.2, No.2, Mei 2020. Di akses dari <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/download/2348/1455>. pada 21 Juli 2022.
- Jenudin, "Peran Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar

Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupaten Indramayu”, Skripsi, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.

Namia Agina Tarigan,

“*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatan Padasawah (Studi Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)*”, Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.

Veky Suoit,

ddk,

“*Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*”

Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Vol. 3, Edisi XX< Januari – Februari 2016.

Sumber Jurnal

Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018).

Bernhard Limbong, Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi, Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka, 2013.

Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, (*Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 3, 2013).

Faradila Andani, “Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata Di kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru” (*Jurnal Jom Fisip* Vol. 4 No. 2, 2017).

<http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%2011.pdf>, (diakses 21 Juli 2022).

<http://jakarta.libang.pertanian.go.id>.

Pembinaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Kelembagaan Tani, diakses pada tanggal 28 April 2022 16:00 WITA.

Karjuni Dt. Mani, ‘Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat’, *Demokrasi*, 10.1 (2011).

Novita “*Peran kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat*”. 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 01: Nama-Nama Kelompok Tani

Daftar Nama-Nama Kelompok Tani

Kelompok Tani Sipakainge Kelurahan Lemoe

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan
1	Zulfikar	Ketua	0,50 Ha
2	Arland	Sekretaris	1,5 Ha
3	Laupe	Bendahara	1,5 Ha
4	Hasrianto	Anggota	1,5 Ha
5	Ladani	Anggota	0,50 Ha
6	Usman	Anggota	0,50 Ha
7	Lajuhe	Anggota	0,50 Ha
8	Latang	Anggota	1 Ha
9	Lante'e	Anggota	0,50 Ha
10	Sudirman	Anggota	1 Ha
11	Sahlan	Anggota	0,50 Ha
12	Subu	Anggota	1 Ha
13	Wahyudi	Anggota	1,5 Ha
14	Sahar	Anggota	0,80 Ha
15	Gustan	Anggota	1 Ha

Kelompok Tani Mappideceng Kelurahan Lemoe

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan
1	Arifin	Ketua	0,75 Ha
2	Marzuki	Sekretaris	1 Ha
3	La Kedo	Bendahara	1,5 Ha
4	La Mase	Anggota	0,5 Ha
5	Lestarin	Nggota	1 Ha
6	Rauf	Anggota	2 Ha
7	Karmadi	Anggota	1 Ha
8	Asrianto	Anggota	1 Ha
9	Suardi	Anggota	1 Ha
10	La Baba	Anggota	1 Ha
11	La Callego	Anggota	2 Ha
12	Darwis	Anggota	0,75 Ha
13	Jamal	Anggota	1 Ha
14	Hendra	Anggota	0,5 Ha
15	Rusman	Anggota	1 Ha
16	Haseng	Angota	2 Ha

17	Daddi	Anggota	1 Ha
18	La Dangki	Anggota	2 Ha

Kelompok Tani Caramele Kelurahan Lemoe

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan
1	Rusdi	Ketua	1,3 Ha
2	Jumardi	Sekretaris	2 Ha
3	Syarif	Bendahara	1,5 Ha
4	M. Sukri	Anggota	0,50 Ha
5	Tando	Anggota	1 Ha
6	Ishak	Anggota	0,50 Ha
7	Lodding	Anggota	2 Ha
8	Suardi	Anggota	2 Ha
9	Suriadi	Anggota	1,5 Ha
10	Daswan	Anggota	1 Ha
11	Lukman	Anggota	1 Ha
12	Sahar	Anggota	0,50 Ha
13	Bahar	Anggota	1 Ha
14	La Tuwo	Anggota	1 Ha
15	Lambae	Anggota	0,75 Ha
16	Munir	Anggota	2 Ha
17	Sukur	Anggota	0,75 Ha

Kelompok Tani Lestari Kelurahan Lemoe

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan
1	Kaharuddin	Ketua	2 Ha
2	Muh. Ramli	Sekretaris	1,8 Ha
3	Amir	Bendahara	2 Ha
4	Lasakka	Anggota	1,6 Ha
5	Sabri	Anggota	1,5 Ha
6	Bahar	Anggota	2,6 Ha
7	Arifin	Anggota	1,5 Ha
8	Lorike	Anggota	3 Ha
9	Asarie	Anggota	1,2 Ha
10	Lembo	Anggota	2 Ha
11	Lambar	Anggota	3 Ha
12	Bakri	Anggota	2 Ha
13	Aci	Anggota	1,8 Ha
14	Rudi	Anggota	1,7 Ha
15	Ladameng	Anggota	1,5 Ha
16	Sukrianto	Anggota	2 Ha
17	Ladarisa	Anggota	2,5 Ha
18	Nasril	Anggota	2,7 Ha
19	Lacalli	Anggota	2 Ha
20	Muh. Nur	Anggota	2,8 Ha



NAMA : NURHIKMAH
NIM : 18.3400.012
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : PERANAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
KELURAHAN KELOMPOK KECAMATAN BACUKIKI
KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Nama kelompok tani :
5. Lama bergabung di kelompok :
6. Luas lahan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani?
2. Cara apasaja yang dilakukan anggota kelompok tani dalam mengatasi masalah?
3. Peran apasaja untuk meningkatkan pendapatan petani?
4. Apa saja yang diraskan petani dengan bergabung ke dalam kelompok tani?

5. Usaha tani apa sayang yang ada di kelompok tani?
6. Bantuan apa saja yang diberikan oleh pemerintah?
7. Apa ada peningkatan pendapatan setelah bergabung dengan kelompok tani?
8. Apakah peningkatan pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan petani/keluarga?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1400 /In.39.7/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 26 Juli 2022



SRN IP0000599

PEMERINTAH KOTA PAREPARE

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Arland

Umur : 42



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Sakbaruddin

Umur : 58



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Masse

Umur : 60 tahun



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Zulfikar

Umur : 46 tahun



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Tando

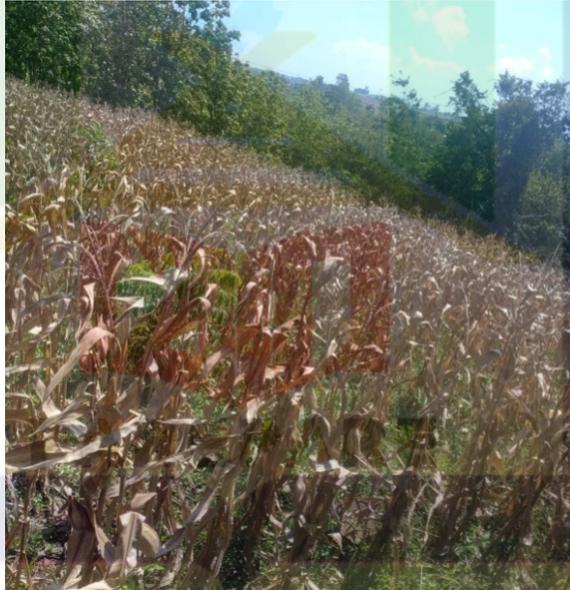
Umur : 56 tahun



DOKUMENTASI PENELITIAN











BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Nurhikmah, anak kedua dari pasangan Mustafa dan Bahariah, dan mempunyai satu saudara perempuan. Penulis lahir di Kota Parepare, pada tanggal 12 Desember 1997, dan sampai sekarang penulis tinggal di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Baiduri Ayu Sabah Malaysia, lalu melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 31 Kota Parepare pada tahun 2007-2012. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Parepare pada tahun 2012-2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Parepare pada tahun 2015-2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada tahun 2018.

Dengan penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapatkan balasan Rahmat sari Allah SWT di kemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua, keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan segala sokongan materi dan moral yang tiada hentinya.